

**KARAKTERISTIK GAYA BAHASA OPINI DAN PERSUASI SISWA KELAS
XII DI SMA NEGERI 1 KOTA BENGKULU DALAM MENYUSUN ARTIKEL
ILMIAH POPULER BERBASIS ISU KEBIJAKAN PUBLIK**

Siti Fatimah¹, Asmara Yumarni², Randi³

Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno Bengkulu

siti.fatimaahh221@gmail.com ; asmara27yumarni@gmail.com ; jufirandy@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the characteristics of opinion and persuasive language styles used by grade XII students of SMA Negeri 1 Kota Bengkulu in compiling popular scientific articles based on public policy issues. The public policies used as stimulus included school zoning, national curriculum, and educational digitalization. The research approach used was descriptive qualitative with content analysis method. The data corpus in this study was 36 popular scientific articles written by grade XII students. Data collection techniques used structured assignment, documentation, and in-depth interviews. The research instrument was a text analysis guide validated through theory and source triangulation. The results showed that the dominant opinion language style used by students was affirmation language style (pleonasm and alliteration) to strengthen arguments, and comparison language style (simile and metaphor) to simplify complex policy concepts. In the aspect of persuasive language style, students tend to use rationalization and identification techniques as the main strategy to influence readers. The inclusion of popular diction and argumentative conjunctions became the main identifiers in their popular scientific articles. Although in general students were able to demonstrate critical thinking towards public issues, weaknesses were still found in the consistency of the application of Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) V, especially in the writing of loanwords and correlative punctuation. This study implies the need for a more contextual exposition-argumentative writing learning model at the senior high school level.

Keywords: Language Style, Opinion, Persuasion, Popular Scientific Article, Public Policy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik gaya bahasa opini dan persuasi yang digunakan oleh siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kota Bengkulu dalam menyusun artikel ilmiah populer berbasis isu kebijakan publik. Kebijakan publik yang dijadikan stimulus meliputi zonasi sekolah, kurikulum nasional, dan digitalisasi pendidikan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi (content analysis). Korpus data dalam penelitian ini adalah 36 artikel ilmiah populer karya siswa kelas XII. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik penugasan terstruktur, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Instrumen penelitian berupa panduan analisis teks yang divalidasi melalui triangulasi teori dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya bahasa opini yang dominan digunakan siswa adalah gaya bahasa penegasan (pleonasme dan aliterasi) untuk menguatkan argumen, serta gaya bahasa perbandingan (simile dan metafora) untuk menyederhanakan konsep kebijakan yang kompleks. Pada aspek gaya bahasa persuasi, siswa cenderung menggunakan teknik rasionalisasi dan identifikasi sebagai strategi utama untuk memengaruhi pembaca. Penyelipan diksi populer dan konjungsi argumentatif menjadi penciri utama dalam artikel ilmiah populer mereka. Meskipun secara umum siswa mampu menunjukkan daya kritis terhadap isu publik, masih ditemukan kelemahan dalam konsistensi penerapan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) V, khususnya pada penulisan kata serapan dan tanda baca korrelatif. Penelitian ini berimplikasi pada perlunya model pembelajaran menulis teks eksposisi-argumentatif yang lebih kontekstual di tingkat menengah atas.

Kata Kunci: Gaya Bahasa, Opini, Persuasi, Artikel Ilmiah Populer, Kebijakan Publik

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis artikel ilmiah populer di tingkat sekolah menengah atas merupakan salah satu wujud nyata dari implementasi literasi kritis dan penguasaan bahasa fungsional. Berdasarkan Kurikulum Merdeka yang berlaku saat ini, siswa kelas XII dituntut tidak hanya mampu memahami teks secara reseptif, tetapi juga harus mampu memproduksi teks argumentatif yang

responsif terhadap dinamika sosial di sekitarnya. Salah satu genre teks yang mampu mengakomodasi kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa adalah artikel ilmiah populer. Berbeda dengan artikel ilmiah murni yang kaku dan terikat pada konvensi akademik yang ketat, artikel ilmiah populer menuntut penyajian data ilmiah dengan gaya bahasa yang luwes, komunikatif, dan mudah dipahami oleh masyarakat awam.

Karakteristik utama dari artikel jenis ini terletak pada kemampuan penulis dalam meramu opini yang tajam dan retorika persuasi yang halus tanpa menanggalkan objektivitas data sains.

Di era keterbukaan informasi saat ini, isu kebijakan publik menjadi stimulus yang sangat relevan untuk menguji kepekaan sosial dan kecerdasan linguistik siswa. Isu-isu seperti sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), dinamika perubahan kurikulum nasional, hingga digitalisasi ruang kelas merupakan realitas yang dialami langsung oleh siswa dalam keseharian mereka. Ketika siswa dihadapkan pada kewajiban untuk merespons isu kebijakan tersebut dalam bentuk artikel ilmiah populer, mereka dipaksa untuk memosisikan diri sebagai analis publik muda. Proses ini membutuhkan kemampuan memilih gaya bahasa opini yang tepat agar gagasan yang disampaikan terlihat valid, serta gaya bahasa persuasi yang efektif agar pembaca sepakat dengan alternatif solusi yang mereka tawarkan. Oleh karena itu, analisis terhadap gaya bahasa opini dan persuasi siswa menjadi krusial

untuk memetakan sejauh mana kompetensi pragmatis dan retorik mereka berkembang.

SMA Negeri 1 Kota Bengkulu dipilih sebagai lokus penelitian karena statusnya sebagai salah satu sekolah penggerak unggulan di Provinsi Bengkulu yang telah mengintegrasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan fokus pada tema Kebhinnekaan Global dan Suara Demokrasi. Siswa di sekolah ini secara berkala dilatih untuk mendiskusikan isu-isu kontemporer. Namun, berdasarkan studi pendahuluan terhadap draf tulisan siswa, ditemukan fenomena linguistik yang menarik. Terdapat variasi yang sangat lebar dalam hal pengungkapan opini; sebagian siswa cenderung menggunakan gaya bahasa yang meledak-ledak dan konotatif layaknya tulisan di media sosial, sementara sebagian lainnya terjebak dalam gaya diktat yang monoton dan kurang persuasif. Selain itu, sinkronisasi antara penyajian data publik dengan kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) sering kali terabaikan akibat fokus siswa yang terlalu tercurah pada pembelaan argumen pribadi.

Penelitian mengenai analisis gaya bahasa dalam karangan siswa sebenarnya telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada teks naratif, cerpen, atau pidato persuasif yang sifatnya imajinatif atau monologal formal. Masih sangat terbatas penelitian yang secara spesifik mengkaji persilangan antara gaya bahasa opini dan persuasi dalam wadah artikel ilmiah populer, terlebih dengan stimulus kebijakan publik yang berat. Penelitian ini bermaksud mengisi rumpang (gap) tersebut dengan membedah secara komprehensif struktur stilistika, pilihan teknik persuasi, serta kepatuhan gramatikal siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kota Bengkulu berdasarkan standar bahasa Indonesia baku yang baik dan benar.

LANDASAN TEORI

Karakteristik Artikel Ilmiah Populer

Artikel ilmiah populer merupakan sebuah karya tulis yang menyajikan hasil kajian, pemikiran, atau analisis ilmiah yang dikemas dengan gaya penyampaian jurnalistik dan bahasa

harian. Menurut kriteria jurnalistik modern, artikel ilmiah populer memiliki tiga pilar utama: akurasi ilmiah (scientific accuracy), kejelasan (clarity), dan daya pikat (accessibility). Esensi dari artikel ilmiah populer adalah demokratisasi ilmu pengetahuan, di mana istilah-istilah teknis yang rumit diterjemahkan ke dalam metafora atau analogi yang membumi tanpa mengurangi substansi kebenaran ilmiahnya. Struktur teksnya cenderung lebih fleksibel daripada artikel jurnal, biasanya terdiri atas judul yang memikat, introduksi yang provokatif (lead), batang tubuh berupa analisis argumen, dan konklusi yang reflektif.

Gaya Bahasa Opini

Opini dalam teks ilmiah populer bukan sekadar pernyataan suka atau tidak suka yang subjektif, melainkan sebuah konstruksi pemikiran yang didasarkan pada interpretasi data. Gaya bahasa opini (style of opinion expression) berkaitan dengan bagaimana seorang penulis memosisikan modalitas epistemik—tingkat keyakinan penulis terhadap kebenaran proposisinya. Dalam

kajian stilistika, pengungkapan opini yang kuat sering kali memanfaatkan majas penegasan (seperti pleonasme, repetisi, atau aliterasi) untuk memberikan ketukan penekanan pada premis tertentu. Selain itu, penggunaan majas perbandingan (seperti simile dan metafora) sering dipakai untuk menggambarkan posisi opini penulis agar tampak lebih konkret di mata pembaca. Gaya bahasa opini yang baik dicirikan oleh ketepatan pemilihan kata modalitas (seperti *harus*, *seyogianya*, *tampaknya*, *berpotensi*) yang disesuaikan dengan kekuatan bukti empiris yang dimiliki.

Gaya Bahasa Persuasi

Persuasi adalah seni menggunakan bahasa untuk memengaruhi sikap, keyakinan, dan perilaku orang lain tanpa adanya unsur paksaan. Retorika persuasi dalam penulisan artikel ilmiah populer mengadopsi prinsip Aristoteles, yaitu keseimbangan antara *logos* (daya tarik logis), *ethos* (kredibilitas penulis), dan *pathos* (daya tarik emosional). Dalam perkembangannya, teknik persuasi teks tertulis dapat diklasifikasikan

menjadi beberapa strategi utama, antara lain: (1) Rasionalisasi, yaitu penggunaan cetakan logika yang runtut disertai bukti untuk membenarkan suatu sikap; (2) Identifikasi, yaitu upaya penulis menyamakan nasib atau latar belakang dengan pembaca agar tercipta ikatan emosional; (3) Sugesti, yaitu penyampaian pesan secara tidak langsung memanfaatkan otoritas katakata; dan (4) Kompensasi, yaitu tindakan menawarkan alternatif positif untuk menutupi dampak negatif suatu kebijakan. Gaya bahasa persuasi ini tercermin lewat pilihan kata kerja imperatif halus, konjungsi kausalitas, dan kalimat retorik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah menginterpretasikan, mendeskripsikan, dan membedah makna serta karakteristik linguistik tersembunyi dari teks yang diproduksi oleh manusia secara alamiah. Metode yang diterapkan adalah analisis isi (content analysis) yang

bersifat kualitatif, dengan penekanan pada struktur stilistika teks opini dan persuasi. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Korpus data dalam penelitian ini terdiri atas 36 dokumen artikel ilmiah populer yang ditulis oleh siswa kelas XII dari tiga peminatan kelas yang berbeda. Pemilihan sampel artikel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria artikel yang memenuhi batas minimal panjang tulisan (700-1000 kata) dan mengangkat salah satu dari tiga isu kebijakan publik yang ditentukan: (1) Evaluasi Dampak Sistem Zonasi Sekolah, (2) Kesiapan Penerapan Kurikulum Nasional Baru, dan (3) Efektivitas Digitalisasi Gawai dalam Pembelajaran Kelas. Data berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengindikasikan penggunaan gaya bahasa opini dan teknik persuasi diisolasi ke dalam kartu data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penugasan terstruktur (menulis artikel), dokumentasi, dan wawancara semi-terstruktur dengan 6 orang

perwakilan siswa serta 2 orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk keperluan konfirmasi data (member check). Proses analisis data mengikuti model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data (display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Validitas data dijamin melalui teknik triangulasi teori (menggunakan panduan stilistika Keraf dan pakar retorika) serta triangulasi sumber data.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan analisis intensif terhadap 36 artikel ilmiah populer karya siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kota Bengkulu, ditemukan data yang bervariasi mengenai karakteristik gaya bahasa opini dan teknik persuasi. Seluruh data tersebut diklasifikasikan berdasarkan taksonomi stilistika modern dan dihubungkan dengan konteks isu kebijakan publik yang mereka ulas. Secara umum, siswa menunjukkan kemampuan yang cukup adaptif dalam membedakan gaya bahasa sains murni dengan gaya bahasa populer.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Penggunaan Gaya Bahasa Opini dalam Artikel Siswa

N o	Jenis Gaya Bahasa Opini	Frekuensi kemunculan	Persentase	Fungsi Pragmatis dalam Teks
1	Gaya Penegasan (Repetisi, Aliterasi)	142	41,2%	Menguatkan posisi argumen terhadap kebijakan publik yang dinilai cacat.
2	Gaya Perbandingan (Simile, Metafora)	98	28,4%	Menyederhanakan konsep birokrasi/ regulasi yang rumit bagi pembaca awam.
3	Gaya Pertentangan (Antite	75	21,7%	Menyoroti kesenjangan

	sis, Parado ks)			antara teori kebijakan dengan realitas di lapangan
4	Gaya (Ironi, Satire)	30	8,7%	Memberikan kritik tajam secara halus terhadap pemangku kebijakan
Total Data		345	100%	-

Karakteristik Gaya Bahasa Opini Siswa

Sebagaimana tertera pada Tabel 1, gaya bahasa penegasan merupakan jenis gaya bahasa opini yang paling dominan digunakan oleh siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kota Bengkulu (41,2%). Dominasi ini menunjukkan adanya kecenderungan psikolinguistik siswa remaja untuk mengekspresikan keyakinan mereka secara tegas dan berulang ketika membahas isu yang memengaruhi hajat hidup mereka. Bentuk

penegasan yang paling sering muncul adalah repetisi anafora pada awal klausa dalam satu paragraf argumentasi.

Perhatikan kutipan data (D.04) dari artikel berjudul "Zonasi: Pemerataan atau Pemandulan Prestasi?" berikut:

"Kita butuh kepastian hukum, kita butuh fasilitas yang setara, dan kita butuh guru yang berkompeten di setiap sudut daerah, bukan sekadar pembatasan jarak rumah ke sekolah yang membelenggu hak pilih siswa."

Penggunaan konstruksi repetisi "kita butuh" pada data di atas berfungsi sebagai penegas modalitas keharusan yang beralih dari opini personal menjadi representasi opini kolektif. Penulis memanfaatkan struktur ini untuk membangun efek ketukan psikologis kepada pembaca agar merasakan urgensi dari tuntutan yang diajukan. Dari perspektif sintaksis, gaya penegasan ini efektif membuat artikel populer terasa bertenaga dan memiliki ritme yang jelas.

Karakteristik kedua yang menonjol adalah pemanfaatan gaya bahasa perbandingan (28,4%), khususnya metafora dan simile. Siswa

menggunakan majas ini sebagai alat konseptual untuk menjembatani istilah-istilah kebijakan yang bersifat abstrak. Pada artikel yang membahas isu digitalisasi pendidikan, ditemukan kutipan data (D.17) sebagai berikut: *"Kurikulum nasional yang baru ini laksana pisau bermata dua; di satu sisi ia membebaskan kreativitas, tetapi di sisi lain ia dapat melukai guru yang gagap teknologi."* Metafora "pisau bermata dua" diadopsi siswa untuk menggambarkan karakteristik dualisme atau risiko dari suatu kebijakan publik secara instan tanpa perlu penjelasan teoretis yang bertele-tele. Hal ini sejalan dengan hakikat artikel ilmiah populer yang menuntut efisiensi ruang tulisan namun kaya akan makna makna visual.

Sementara itu, gaya bahasa pertentangan (21,7%) banyak dimanfaatkan oleh siswa untuk memperlihatkan anomali kebijakan. Siswa kelas XII secara kritis menampilkan kontras antara retorika pejabat publik dengan realitas empiris yang mereka saksikan di Kota Bengkulu. Sebagai contoh, siswa menuliskan tentang kontras antara jargon "sekolah digital" dengan

realitas pemadaman listrik berkala atau ketiadaan kuota internet bagi siswa pinggiran. Gaya bahasa opini sindiran, meskipun persentasenya paling kecil (8,7%), menunjukkan tingkat kecerdasan linguistik yang tinggi melalui penggunaan ironi untuk menyindir kegagalan sistemik tanpa terkesan melanggar hukum kesopanan berbahasa.

Tabel 2. Distribusi Strategi dan Teknik Persuasi dalam Artikel Siswa

N o.	Teknik Persuasi (Retorika)	Frekuensi Kemunculan	Persentase
1	Rasionalisasi (Logos)	165	46,5%
2	Identifikasi (Pathos)	92	25,9%
3	Sugesti (Ethos/ Otoritas)	64	18,0%
4	Kompensasi	34	9,6%
Total Data		355	100%

Karakteristik Gaya Bahasa Persuasi Siswa

Dalam menyusun teks artikel ilmiah populer berbasis isu kebijakan, kemampuan memengaruhi opini publik (persuasi) menjadi indikator keberhasilan utama. Berdasarkan data pada Tabel 2, teknik persuasi yang paling dominan diterapkan oleh siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kota Bengkulu adalah teknik Rasionalisasi (46,5%). Fakta ini menggembirakan karena menandakan bahwa siswa tingkat menengah atas di Bengkulu tidak menyusun persuasi atas dasar emosi kosong atau demagogi, melainkan berlandaskan pada penalaran logis yang ilmiah. Siswa mengaitkan sebab-akibat dari sebuah kebijakan dengan menyajikan fakta-fakta pendukung.

Perhatikan kutipan data (D.29) berikut yang membahas isu kesiapan implementasi kurikulum nasional baru: *"Penerapan kurikulum baru secara serentak di pertengahan tahun ini mustahil berjalan mulus karena berdasarkan data Dinas Pendidikan, lebih dari 40% guru di tingkat menengah belum mendapatkan pelatihan modul ajar secara tuntas. Oleh karena itu,*

pemaksaan sistem ini hanya akan melahirkan generasi kelinci percobaan." Kalimat tersebut memperlihatkan bagaimana siswa membangun struktur persuasi rasional dengan memanfaatkan konjungsi kausalitas "karena" dan konjungsi konsekutif "oleh karena itu" untuk mengunci logika pembaca. Penggunaan persentase data (40%) berfungsi memperkuat kredibilitas tulisan (ethos) sekaligus memperkuat daya nalar (logos).

Teknik persuasi terbesar kedua adalah Identifikasi (25,9%). Strategi ini diaplikasikan dengan cara memosisikan diri penulis sebagai bagian dari kelompok yang terdampak oleh kebijakan publik tersebut. Kata ganti persona inklusif "kita" atau "kami" digunakan untuk meleburkan sekat antara penulis dan pembaca. Melalui teknik ini, siswa berhasil menyentuh aspek emosional (pathos) pembaca, terutama pembaca yang juga berstatus sebagai orang tua murid atau sesama pelajar di Kota Bengkulu. Penggunaan teknik sugesti (18,0%) ditandai dengan pencantuman kutipan-kutipan dari tokoh otoritatif seperti menteri pendidikan, pakar

sosiologi, atau kepala dinas lokal untuk memberikan legitimasi moral pada ajakan yang mereka gaungkan.

Integrasi Diksi Populer dan Konjungsi Argumentatif

Karakteristik yang membedakan artikel ilmiah populer karya siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kota Bengkulu dengan esai akademik konvensional adalah keberanian dalam mengintegrasikan diksi populer kontemporer (slang ilmiah/bahasa media sosial yang berterima) dan kerapatan konjungsi argumentatif. Penggunaan istilah-istilah seperti "*gimmick politik*", "*disrupsi digital*", "*learning loss*", "*miskonsepsi*", "*peta jalan (roadmap)*", dan "*skema*" jamak ditemukan dalam korpus data. Penyisipan diksi-diksi ini membuat artikel terasa sangat kontekstual, segar, dan memiliki daya kejut informasi (information load) yang tinggi bagi pembaca generasi muda.

Dari segi kerapatan konjungsi, artikel-artikel siswa dicirikan oleh penggunaan konjungsi adversatif (*namun, akan tetapi, sebaliknya*) dan konjungsi konsesif (*walaupun, meskipun*) yang sangat intensif. Pola ini mengindikasikan bahwa proses

berpikir siswa dalam melihat kebijakan publik sudah tidak lagi bersifat linier tunggal, melainkan sudah bersifat dialektis. Mereka mampu melihat sisi positif kebijakan (tesis), mengonfrontasikannya dengan kelemahan di lapangan (antitesis), sebelum akhirnya menawarkan sintesis baru pada bagian rekomendasi artikel.

Evaluasi Penerapan Kaidah EYD V dalam Artikel Siswa

Meskipun dari segi stilistika gaya bahasa opini dan persuasi siswa menunjukkan pencapaian yang sangat baik dan kritis, penelitian ini menemukan catatan evaluatif yang serius terkait konsistensi penerapan kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) Versi V. Kerapian mekanis bahasa sering kali terabaikan ketika emosi menulis opini sedang memuncak. Berdasarkan analisis kesalahan berbahasa, ditemukan tiga klaster kesalahan utama yang paling sering berulang dalam tulisan siswa:

1. Penulisan Kata Serapan Asing dan Istilah Teknis: Banyak siswa yang tidak menuliskan istilah asing dengan huruf miring atau belum mengetahui padanan kata bakunya

dalam bahasa Indonesia. Contoh kesalahan: penulisan kata "*gadget*" (seharusnya *gawai*), "*fokus*" ditulis "*fokus*" namun di kalimat lain ditulis "*focussing*", kata "*metode*" ditulis "*metoda*", dan kata "*analisis*" ditulis "*analisa*".

2. Penulisan Kata Depan dan Imbuhan: Ketidakberhasilan

membedakan fungsi "di" sebagai kata depan penunjuk tempat dan "di-" sebagai afiks pembentuk kalimat pasif masih konsisten terjadi. Contoh data: kata "*dizona*" (seharusnya *di zona*), "*di kota Bengkulu*" ditulis "*dikota Bengkulu*", serta kata "*merubah*" yang secara kaidah morfologis seharusnya adalah "*mengubah*" (dari kata dasar *ubah*).

3. Penggunaan Tanda Baca Korrelatif dan Hubung: Penempatan

tanda baca koma (,) sebelum konjungsi subordinatif (seperti *karena, bahwa, sehingga*) sering kali keliru disisipkan oleh siswa. Sebaliknya, pada kalimat majemuk bertingkat yang anak kalimatnya mendahului induk kalimat, siswa sering lupa membubuhkan tanda koma sebagai pemisah.

Temuan kesalahan ini menegaskan adanya disonansi antara kompetensi berpikir kritis (aspek makrolinguistik) dengan kompetensi mekanis kebahasaan (aspek mikrolinguistik). Siswa cenderung menganggap remeh urusan ejaan dan tanda baca asalkan gagasan opininya dapat tersampaikan dengan meyakinkan. Hal ini menjadi tantangan pedagogis bagi pendidik bahasa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu untuk merancang strategi pembelajaran yang seimbang antara pembentukan daya kritis dengan disiplin gramatikal baku.

D. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh rangkaian analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik gaya bahasa opini siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kota Bengkulu dalam menyusun artikel ilmiah populer berbasis isu kebijakan publik didominasi oleh gaya bahasa penegasan (repetisi anafora) sebesar 41,2% dan gaya bahasa perbandingan (metafora dan simile) sebesar 28,4%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan retorik yang kuat untuk mengesahkan argumen mereka secara vokal dan

menyederhanakan fenomena kebijakan melalui analogi konkret. Sementara itu, pada karakteristik gaya bahasa persuasi, siswa secara dominan menggunakan teknik rasionalisasi berbasis penalaran sebab-akibat dan data empiris (46,5%), disusul oleh teknik identifikasi inklusif (25,9%) untuk mengetuk empati emosional pembaca. Pola integrasi diksi populer kontemporer memberikan karakter tersendiri yang membuat tulisan mereka bertenaga dan komunikatif. Namun demikian, kualitas substansi opini dan ketajaman persuasi tersebut belum diimbangi secara linier dengan kepatuhan terhadap kaidah EYD V, terutama dalam hal penulisan kata serapan baku, pemisahan kata depan, dan akurasi tanda baca.

Saran

Bertumpu pada temuan penelitian di atas, peneliti mengajukan beberapa saran strategis kepada beberapa pihak. Pertama, bagi Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran menulis berbasis genre yang terintegrasi dengan isu-isu

sosial-kemasyarakatan secara berkala, namun dengan porsi bimbingan (scaffolding) yang lebih ketat pada tahap penyuntingan mekanis (editing kaidah EYD). Kedua, bagi pihak Sekolah, disarankan menyediakan ruang publikasi seperti majalah dinding digital atau jurnal sekolah khusus siswa sebagai wadah menyalurkan karakteristik retorika opini dan persuasi kritis mereka agar tidak meluber ke arah yang destruktif di media sosial. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan membandingkan karakteristik gaya bahasa antara sekolah negeri dan swasta, atau menguji pengaruh variabel gender terhadap pemilihan teknik persuasi dalam tulisan ilmiah populer.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., dkk. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)* . Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Aminudin. (2014). *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra* . Semarang: Pers IKIP Semarang.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). *Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) Edisi V* . Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Creswell, JW, & Creswell, JD (2018). *Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Campuran (edisi ke-5)* . Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis* . Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Krippendorff, K. (2018). *Analisis Konten: Pengantar Metodologinya (edisi ke-4)*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Miles, MB, Huberman, AM, & Saldana, J. (2014). *Analisis Data Kualitatif: Buku Panduan Metode (edisi ke-3)*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Moleong, LJ (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ratna, NK (2013). *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Pers Universitas Sanata Dharma.
- Sukmadinata, NS (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, HG (2021). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.